

## PENATAAN DANAU TOLIRE KECIL SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA TERNATE

M Amrin MS Conoras<sup>1</sup>, Suhartini<sup>2\*</sup>, Haryati<sup>3</sup>, M Syamsu Siauta<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Unkhair

<sup>2\*</sup>suhartini@unkhair.ac.id

**Abstrak:** Ruang terbuka publik menjadi sangat penting dalam mendukung aktivitas masyarakat kota Ternate melakukan kegiatan rekreasi dan rileksasi. Danau Tolire Kecil merupakan area tepian air yang potensial dengan keindahannya telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tujuan wisata. Panorama danau dan pantai menjadi satu dalam satu kawasan menjadi keunikan tersendiri bagi para pengunjung. Kondisi eksisting terkini menunjukkan beberapa fasilitas yang ada mengalami kerusakan. Danau ini dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Pulau Ternate tahun 2022-2042 ditetapkan sebagai zona lindung dengan peruntukan sebagai perlindungan setempat dan badan air. Oleh karenanya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan di kawasan ini sangat perlu arahan penataan ruang terbuka publik di Danau Tolire Kecil agar kegiatan wisata yang telah berlangsung saling mendukung dan kelestarian lingkungan danau dapat terus terjaga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data adalah observasi lapangan dan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dijabarkan menggunakan teori elemen perancangan Hamid Shirvani. Dari hasil analisis, didapatkan konsep penataan Danau Tolire Kecil mengoptimalkan delapan elemen perancangan untuk memperkuat citra kawasan. Danau Tolire Kecil merupakan kawasan strategis yang memiliki nilai sejarah. Dengan penerapan delapan elemen estetika kawasan, maka konsep penataan dengan interpretasi legenda Danau Tolire Kecil dapat mengoptimalkan potensinya sebagai ruang terbuka publik yang menciptakan kualitas lingkungan berbasis kearifan lokal daerah Kota Ternate.

Kata kunci: Penataan Kawasan, Ruang Terbuka Publik, Danau Tolire Kecil

**Abstract:** *Public space is very important in supporting the activities of the people in Ternate city to carry out recreational and relaxation activities. Tolire Kecil Lake is a potential waterfront area whose beauty has been used by the community as a tourist destination. The panorama of the lake and beach combined into one area is unique for visitors. The current existing condition shows that several existing facilities are damaged. Lake's regulation in Rencana Detail Tata Ruang 2022-2042, is designated as a protected zone designated as local protection and a water body. Therefore, to optimize land use in this area, it is very necessary to direct the arrangement of public spaces in Lake Tolire Kecil so that the tourism activities that have been taking place support each other and the preservation of the lake environment can continue to be maintained. This type of research is qualitative research. Data collection methods are field observations and interviews. The data obtained was then explained using design element by Hamid Shirvani's theory. From the analysis results, it was found that the concept for developing Tolire Kecil Lake optimizes eight design elements to strengthen the area's image. Tolire Kecil Lake is a strategic area that has historical value, developed with a structuring concept that interprets the legend of Lake Tolire Kecil. This concept is expected to be able to optimize its potential as a public open space that creates environmental quality based on the local wisdom of the Ternate City area.*

Keywords: *Urban Design, Public Space, Tolire Kecil Lake*

### I. PENDAHULUAN

Danau Tolire Kecil menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Ternate. Keindahan panorama danau dan pantai menjadi satu dalam satu kawasan menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri bagi para pengunjung. Keunggulan kawasan ini berada pada waktu senja, pengunjung akan mendapatkan momen terbenamnya matahari yang indah disisi pantai, dan hamparan danau

beserta megahnya Gunung Gamalama di sisi darat. Namun kondisi infrastruktur disini masih belum tersedia secara optimal. Sejumlah gazebo dan bangunan musholla yang ada di Tolire Kecil nyaris ambruk. Merujuk RDTR Pulau Ternate 2022-2042, Danau Tolire Kecil memiliki fungsi ruang sebagai zona lindung dengan peruntukan sebagai badan air dan perlindungan setempat [1]. Arah pengembangan pada zona lindung diijinkan untuk kegiatan ruang terbuka berupa taman, lapangan, juga trotoar. Oleh karenanya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan di kawasan ini sangat perlu penyusunan konsep penataan Danau Tolire Kecil sebagai ruang terbuka publik agar kegiatan wisata yang telah berlangsung saling mendukung sehingga kelestarian lingkungan danau terus terjaga.

### 1.1 Ruang Terbuka Publik

Ruang publik memiliki dua sifat yaitu ada yang bersifat ruang terbuka dan bukan ruang terbuka, tetapi kebanyakan ruang publik di Indonesia merupakan ruang terbuka yang dalam pemanfaatannya dapat menampung berbagai jenis aktivitas masyarakat dengan bebas tanpa dikenakan biaya [2]. Hal ini senada dengan Hakim dan Utomo, pada umumnya ruang terbuka yang terdapat di perkotaan berfungsi sebagai ruang publik yang merupakan ruang terbuka umum karena bentuk dasar dari ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan, dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang, dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan. Ruang perkotaan (*urban space*) yang terletak diluar ruangan (*exterior space*) terdiri dari *square* dan jalan (*street*) [3]. Dalam kamus penataan ruang, ruang terbuka publik diartikan sebagai ruang terbuka yang terdapat pada lahan milik publik, dapat berupa taman, lapangan olahraga, atau ruang terbuka lain yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh publik tanpa batasan ruang, waktu dan biaya.

Ruang terbuka publik merupakan salah satu jenis ruang publik yang dibagi berdasarkan sifatnya. Definisi ruang terbuka publik sebagai wadah atau tempat terjadinya kegiatan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Pengertian ruang terbuka publik sebagai bentuk dasar dari ruang terbuka yang terletak di luar massa bangunan; dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua orang; dan dapat berfungsi untuk berbagai macam kegiatan [4].

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka ruang terbuka publik, diartikan sebagai suatu tempat di luar ruangan yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang untuk melakukan interaksi sosial atau berbagai kegiatan lainnya tanpa ada pungutan biaya.

### 1.2 Tipologi Ruang Terbuka Publik

Menurut historis, tipologi ruang publik terbagi dalam sebelas jenis yaitu [5]:

- a. Taman umum meliputi:
  1. Taman nasional yaitu taman yang luas melebihi tipe taman lain dan kegiatan yang berlangsung merupakan kegiatan skala nasional
  2. Taman pusat kota yaitu taman yang umumnya berada pada kawasan pusat perkotaan, dengan kecenderungan berupa lapangan hijau dan pepohonan
  3. Taman lingkungan, merupakan taman yang dikembangkan pada lingkungan perumahan untuk kegiatan masyarakat yang ada disekitar taman tersebut
  4. Taman kecil merupakan taman dengan luasan relatif paling kecil dibandingkan dengan taman tipe lain dan biasanya dikelilingi oleh bangunan
- b. Lapangan dan plaza
- c. Tempat peringatan, merupakan tempat atau monument untuk memperingati kejadian penting yang terjadi di masyarakat
- d. Pasar, merupakan ruang ataupun ruas jalan yang digunakan untuk transaksi jual beli dan biasanya bersifat temporer
- e. Jalan, yang terdiri atas:
  1. Jalur pedestrian sisi jalan, merupakan bagian jalan yang digunakan oleh pejalan kaki
  2. Mal pedestrian, merupakan jalan yang ditutup dari kendaraan bermotor untuk dijadikan area khusus pejalan kaki

3. Mal transit, merupakan pengembangan titik transit untuk kendaraan umum pada penggal jalan tertentu yang dikhususkan sebagai pedestrian
4. Jalur lambat, merupakan jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka dan didesai agar lalu lintas terpaksa berjalan pelan
5. Gang kecil, merupakan jaringan jalan penghubung elemen kota yang kompak
- f. Tempat bermain, merupakan area ruang terbuka untuk anak-anak dan terdiri dari:
  1. Tempat bermain atau playground merupakan ruang terbuka publik yang terletak ada lingkungan perumahan yang dilengkapi dengan peralatan bermain anak
  2. Halaman sekolah adalah ruang terbuka yang merupakan bagian dari sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas bermain dan pendidikan
- g. Ruang komunitas, merupakan ruang terbuka kosong pada lingkungan perumahan yang dikembangkan sendiri oleh masyarakat sekitarnya
- h. Jalan hijau dan jalan taman, merupakan jalan pedestrian yang menghubungkan tempat rekreasi dan ruang terbuka yang dipenuhi dengan penghijauan
- i. Atrium dan pasar dalam ruang, atrium memiliki karakteristik ruang privat dalam yang dikembangkan sebagai ruang atrium dalam ruangan, sebuah plaza atau jalur pedestrian dalam ruangan, sebagai bagian dari sistem ruang terbuka, dibangun dan dikelola oleh swasta sebagai bagian dari kantor atau pembangunan komersial baru. Sedangkan pasar/pusat perbelanjaan pusat kota memiliki karakteristik yaitu area perbelanjaan privat biasanya merupakan rehabilitasi dari bangunan lama, kadang-kadang disebut pasar festival yang dibangun dan dikelola secara privat dan bersifat komersial
- j. Waterfront, merupakan ruang terbuka yang berada pada sepanjang aliran air, yang terletak didalam kota dan dikembangkan sebagai taman.
- k. Ruang dilingkungan rumah, merupakan ruang terbuka yang dapat diakses dari sekitar rumah dan biasanya berfungsi sosial.

### 1.3 Kualitas Ruang Terbuka Publik

Indikator ruang publik yang berhasil umumnya dipengaruhi oleh lokasi yang strategis, memiliki akses dan jalur sirkulasi yang baik secara visual dan fisik, dan memiliki tempat untuk duduk seperti anak tangga, bangku taman, pagar rendah yang memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas berpindah-pindah tempat sesuai dengan karakter dan suasana yang diinginkan [6]. Melengkapi indikator tersebut, Carr dalam darmawan (2009) juga menyatakan bahwa suatu ruang publik dapat dinilai baik apabila memiliki beberapa unsur yaitu kenyamanan (*comfort*), relaksasi atau kenyamanan psikis yang dirasakan selama berada dalam ruang publik tersebut (*relaxation*), penggunaan untuk kegiatan pasif (*passive engagement*) dan penggunaan untuk kegiatan aktif (*active engagement*) yang terjadi pada ruang publik, serta penemuan agar kegiatan yang berlangsung didalam ruang publik tidak monoton (*discovery*) [7]. Kelima hal diatas sangat berhubungan erat dengan aspek kenyamanan dan variasi aktivitas yang harus ada dalam menentukan kualitas ruang publik.

Lebih spesifik dijabarkan bahwa kualitas ruang publik dapat ditentukan dengan tujuh kriteria berikut antara lain [8]:

- a. Ruang yang dapat diakses oleh individu dengan beragam latar belakang umur, jenis kelamin, dan pekerjaan
- b. Memiliki setting fisik yang lengkap meliputi vegetasi, fasilitas olahraga, fasilitas bermain, fasilitas kebersihan, bangku taman, parkir, tugu/penanda, lampu taman hingga telepon umum
- c. Aktivitas yang beragam meliputi berolahraga, belajar, melepas lelah, menikmati cuaca, bergembira bersama dan perekonomian rakyat
- d. Tingkat aksesibilitas yang mudah dicapai baik menuju taman maupun dalam taman. Aksesblitas menuju taman dipengaruhi oleh jenis moda transportasi, jarak tempuh dan kemudahan dalam perjalanan sedangkan aksesibilitas dalam taman meliputi akses dalam berjalan kaki, menggunakan berbagai fasilitas, dan mencari parkir
- e. Kenyamanan yang terdiri dari kenyamanan lingkungan berupa perlindungan vegetasi terhadap angin dan sinar matahari, kenyamanan fisik terkait elemen fisik taman, dan

kenyamanan terhadap sosial dan psikologi dalam melakukan aktivitas, interaksi, dan bersantai

- f. Memberikan jaminan keamanan terhadap lalu lintas, tindak kejahatan dan kekerasan, dan kondisi cuaca yang tidak menyenangkan
- g. Akomodatif terhadap segala pengguna baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua hingga lansia dan akomodatif untuk berbagai aktifitas didalam ruang tersebut.

Maksud dan tujuan penyusunan konsep penataan Danau Tolire Kecil adalah untuk mengoptimalkan penggunaan lahan di kawasan ini sebagai ruang terbuka publik untuk mendukung kegiatan wisata dan melestarikan lingkungan.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu survey primer (observasi lapangan dan wawancara) dan pengumpulan data sekunder (dinas terkait dan media internet). Data yang diperoleh dianalisis dengan 8 (delapan) elemen perancangan kota oleh Hamid Shirvani [9] yang meliputi (1) tata guna lahan, (2) bentuk dan massa bangunan, (3) sirkulasi dan parkir, (4) ruang terbuka, (5) pedestrian, (6) penanda, (7) aktivitas penunjang, dan (8) preservasi. Dilanjutkan analisis dan menyusun konsep desain sebagai alternatif penataan kawasan Danau Tolire Kecil. Lokasi penelitian berada di Jalan Tolire, Kota Ternate.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Di Kawasan Danau Tolire Kecil

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi potensi Danau Tolire Kecil ditinjau berdasarkan unsur-unsur perancangan Hamid Shirvani. Elemen Rancang Kota ini menjadi unsur-unsur arsitektur kota yang berpengaruh terhadap pembentukan ruang dan memperkuat citra kota. Pada elemen arsitektur kota terdapat 8 elemen, yaitu; tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, penandaan, aktivitas penunjang dan preservasi [9].

### 3.1 Tata Guna Lahan

Tata guna lahan adalah elemen yang menjadi landasan perencanaan kawasan dan kunci arah pembangunan kota. Saat ini Rencana Detail Tata Ruang Kota Ternate tahun 2022-2042 telah disahkan dalam Peraturan Walikota Ternate Nomor 15 Tahun 2022 mengatur area badan air Danau Tolire Kecil sebagai zona perlindungan setempat dan sekitarnya sebagai zona ruang terbuka hijau. Pada bagian timur dan barat danau ditetapkan sebagai kawasan perumahan kepadatan sedang. Kondisi eksisting menunjukkan masyarakat telah menggunakan lahan di sekitar badan air sekaligus melanggar garis sempadan danau dengan membangun gazebo kuliner. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Eksisting Tata Guna Lahan Sekitar Danau Tolire Kecil

Dari gambar tersebut dapat dilihat adanya penyimpangan penggunaan lahan, sehingga perlu upaya dalam pengembalian tata guna lahan sesuai peruntukan pada RDTR yang berlaku.

### 3.2 Bentuk dan Massa Bangunan

Bentuk dan massa bangunan mengenai penampilan dan konfigurasi bangunan yang ada di kawasan tapak. Bangunan yang berada di sekitar kawasan Danau Tolire Kecil adalah bangunan untuk penjual sebanyak 19 unit dan gazebo kuliner sebanyak 65 unit. Bangunan ini tersusun oleh konstruksi kayu yang berbentuk panggung dengan tata letak tidak teratur dan beberapa gazebo bentuknya sudah tidak layak huni.



Gambar 3 Eksisting Tata Letak Bangunan Di Danau Tolire Kecil

Persebaran bangunan pada kawasan dapat dilihat pada gambar 3, tata letak bangunan gazebo ditandai dengan warna kuning, bangunan warung ditandai dengan warna merah, dan bangunan rumah tinggal ditandai dengan warna hitam. Dari gambar eksisting tersebut dapat dilihat ketidakteraturan bangunan pada kawasan, sehingga perlu adanya penataan ulang bangunan yang ada di sekitar kawasan dengan memperhatikan KDB, KDH, serta GSB.

### 3.3 Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dan parkir dapat membentuk, menentukan, dan mengendalikan pola aktivitas kawasan. Sirkulasi berupa arah, kontrol aktivitas, sistem jalan, transit dan sistem hubungan. Sementara parkir merupakan penunjang aktivitas yang memberikan dampak visual terhadap bentuk dan susunan kawasan. Dalam kawasan Danau Tolire Kecil dilalui jalan utama Jalan Tolire selebar 6 meter dengan perkerasan aspal, status jalan kolektor primer yaitu jalan yang menghubungkan pusat kota dengan pusat-pusat kawasan, sekaligus berfungsi sebagai jalan penghubung antara satu distrik dengan distrik lainnya. Jalan ini membentuk sirkulasi yang baik untuk kendaraan tetapi tidak aman bagi pejalan kaki karena belum ada jalur pedestrian. Area parkir pada kawasan ini belum tersedia sehingga pengunjung yang datang menggunakan bahu jalan yang menghambat sirkulasi kawasan.



Gambar 4 Eksisting Sirkulasi dan Parkir sekitar Danau Tolire Kecil



Gambar 5 Penataan Parkiran Danau Tolire Kecil (a) Parkiran, (b) Parkiran Bawah, dan (c) Parkiran Atas

### 3.4 Ruang Terbuka

Ruang terbuka berfungsi meningkatkan kualitas ruang secara visual, sisual dan ekologis. Bentuk ruang terbuka sebagai lansekap, taman, dan rekreasi terbuka didalam kawasan. Danau Tolire Kecil merupakan kawasan ruang terbuka hijau yang memiliki dua area yaitu (1) area sekitar badan air digunakan sebagai rekreasi terbuka dengan hamparan pasir hitam di tepi pantai dan danau, area ini terdapat gazebo kuliner dan fasilitas bermain yang dibangun seadanya tanpa memperhatikan unsur kenyamanan, keamanan, dan estetika, serta (2) area plaza yang digunakan sebagai tempat kuliner. Untuk vegetasi yang terdapat dikawasan Danau Tolire Kecil yaitu pohon kelapa, bakau, palem, dan tumbuhan rambat yang tumbuh di sekitar danau.



Gambar 6 Eksisting Ruang Terbuka sekitar Danau Tolire Kecil



Gambar 7 Penataan Ruang Terbuka Danau Tolire Kecil (a) Ruang Terbuka Non Hijau, (b) Area Food &amp; Beverage, (c) Mushollah, (d) Toilet Umum Bawah, (e) Toilet Umum Atas

### 3.5 Pedestrian

Jalur pedestrian merupakan jalur pejalan kaki berfungsi sebagai pemberi kenyamanan, keamanan dan keselamatan para pengunjung yang berjalan sekaligus pengarah bagi penyandang disabilitas. Pada lokasi penelitian belum terdapat jalur pedestrian, pengunjung biasanya berjalan di bahu jalan. Kondisi jalur pejalan kakipun masih belum jelas dan tidak terkoneksi antara tempat satu dengan lainnya. Untuk menghubungkan semua akses dalam

kawasan, maka dibuat jalur pejalan kaki sehingga pengunjung dapat menikmati danau keseluruhan.



Gambar 8 Penataan Pedestrian Danau Tolire Kecil (a) Pedestrian Jalan, (b) Pedestrian Sekeliling Danau

### 3.6 Penandaan

Penandaan berfungsi untuk memberikan petunjuk mencegah kebingungan selama beraktivitas di kawasan. Penandaan berupa rambu lalu lintas, papan nama, papan petunjuk, dan papan reklame. Penandaan yang ada di Danau Tolire Kecil adalah papan reklame, papan larangan, papan petunjuk berupa gambar pemandangan Danau Tolire dengan hewan khasnya buaya penghuni danau. Penempatan penandaan tidak teratur, memiliki ukuran yang beragam sehingga memberikan visual negatif.



Gambar 9 Penataan Penandaan Danau Tolire Kecil (a) Identitas Penanda Ikonik, (b) Penanda Papan Informasi dan Papan Iklan Komersil, (c) Lampu Jalan, Penanda Iklan, dan Penanda Disabilitas

### 3.7 Aktivitas Penunjang

Aktivitas penunjang merupakan kegiatan yang membangkitkan kawasan lebih hidup dan memperkuat kesan publik di kawasan. Kegiatan yang ada di Danau Tolire Kecil saat ini pengunjung datang menikmati pemandangan, mengambil foto, menikmati kuliner lalu pulang. Belum ada kegiatan lain yang bisa meningkatkan daya tarik publik mengunjungi Danau Tolire Kecil.



Gambar 10 Aktivitas Penunjang pada Danau Tolire Kecil (a) Taman Bermain, (b) Rumah Persinggahan (*Cottage*), (c) Toko Oleh-Oleh

Desain penataan kawasan Danau Tolire Kecil akan memanfaatkan bagian timur danau sebagai rest area dengan membangun rumah singgah sebagai tempat istirahat berupa *cottage*. Pengembangan bagian timur danau ini juga merupakan upaya untuk menghidupkan kawasan Danau Tolire Kecil. Ditambah dengan perbaikan badan danau dan pengadaan fasilitas penunjang seperti taman bermain anak dan fasilitas pusat oleh-oleh.

### 3.8 Preservasi

Preservasi merupakan elemen yang perlu dilestarikan untuk menjaga kearifan lokal, memberikan keuntungan pada kawasan baik secara kultural, ekonomi, maupun sosial. Objek preservasi kawasan ini tentu saja berada pada Danau Tolire Kecil itu sendiri, bukan hanya fungsi ekologisnya namun ada nilai sejarah yang kuat khususnya cerita legenda asal muasal Danau Tolire.

Berdasarkan analisis kedelapan elemen Hamid Shirvani di atas, maka didapatkan hasil bahwa Danau Tolire Kecil merupakan kawasan yang membutuhkan pembenahan. Penataan diperlukan untuk mendukung keindahan alam yang menakjubkan, sekaligus menjamin keberlanjutan lingkungan danau. Hasil survei menunjukkan perlu adanya pengaturan massa bangunan, jalur pedestrian, parkir, penandaan, pengadaan aktivitas penunjang agar *sense of place* Danau Tolire Kecil menjadi kuat dan lebih positif. Pembentukan citra kawasan masih kurang, belum ada unsur kearifan lokal yang mengangkat legenda daerah. Oleh karenanya penataan kawasan yang diusulkan diarahkan dapat mencitrakan Danau Tolire Kecil beriringan dengan pelestarian danau dengan konsep penataan mengangkat interpretasi legendanya. Penataan secara keseluruhan pada Danau Tolire Kecil dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10 Penataan Siteplan Danau Tolire Kecil

#### IV. KESIMPULAN

Penataan kawasan Danau Tolire Kecil dengan pendekatan elemen perancangan kawasan Hamid Shirvani merupakan upaya untuk memperkuat citra kawasan agar lebih menarik sekaligus memiliki nilai estetika yang lebih berkembang dari sebelumnya. Danau Tolire Kecil merupakan kawasan strategis yang memiliki nilai sejarah. Dengan penerapan delapan elemen estetika kawasan, maka konsep penataan dengan interpretasi legenda Danau Tolire Kecil dapat mengoptimalkan potensinya sebagai ruang terbuka publik yang menciptakan kualitas lingkungan berbasis kearifan lokal daerah Kota Ternate.

#### REFERENSI

- [1] Peraturan Walikota Ternate Tahun 15 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Pulau Ternate Tahun 2022-2042.
- [2] Carmona, M., Heath, T., Oc, T. & Tiesdell, S. (2003). *Public Places Urban Spaces*. The Dimensions of Urban Design, Architectural Press.
- [3] Carr, S., Francis, Mark., Rivlin, Leanne G. & Stone, Andrew M. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press
- [4] Sa, Zitkala., Izziah, Safwan. (2022). *Kajian Penataan Ruang Tepi Sungai Krueng Aceh Sebagai Upaya Peningkatan Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan, Vol 6 No 3, hal 103-109.
- [5] Indriani, Yuvita. (2013). *Tingkat Keberhasilan Taman Dunggu di Kabupaten Sleman DIY sebagai Ruang Publik*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan)
- [6] Hakim, Rustam & Utomo, Hardi. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Darmawan. E. (2009). *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [8] Prawesthi, Ashri, dkk. (2022). *Designing Rawa Pening as a New Nature-Based Tourism Area*. International Journal of Green Tourism Research and Applications. Vol. 4 (1), page 1-8
- [9] Shirvani, Hamid. (1985). *Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company